

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini ialah penelitian lapangan (*field Research*) yang berusaha secara optimal mengungkapkan fakta lapangan secara kualitatif lewat metode ilmiah dengan metode pengumpulan data ataupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian buat diilustrasikan sebagaimana adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan guna mendapatkan gambaran secara nyata, mendalam dan lengkap tentang suatu kejadian atau subyek dalam penelitian sehingga memperoleh hasil yang bisa menggambarkan suatu ciri, karakter, serta sifat dari fenomena tersebut¹. Alasan peneliti menggunakan metode tersebut sebab peneliti ingin mendeskripsikan atau menggambarkan secara nyata dan apa adanya sesuai dengan data yang diperoleh dilapangan tentang pengembangan minat serta bakat siswa lewat kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang terdapat di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menerangkan mengenai tempat dan waktu penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Setting penelitian bersifat alamiah tanpa perlakuan yang khusus terhadap objek penelitian. Letak penelitian berada di MTs NU Al-Hidayah Kudus yang beralamat di Desa Getassrabi, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Waktu yang dibutuhkan peneliti buat melakukan penelitian ini yaitu satu bulan, yang diawali dari tanggal 22 Mei hingga 22 Juni. Penelitian ini juga disesuaikan dengan kecukupan informasi yang diperoleh, jika informasi serta data sudah dianggap cukup maka penelitian dapat dinyatakan dianggap selesai.

C. Subyek Penelitian

Subyek ini penelitian adalah benda atau orang yang terkait dengan informasi atau data variabel penelitian yang hendak dipermasalahkan. Dalam pendekatan penelitian, istilah informan dan partisipan digunakan sebagai subjek penelitian yang umum

¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode, dan Prosedur*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), 47-48

digunakan. Diartikan sebutan karena digunakan ketika subjek memberikan data atau informasi mengenai suatu kelompok serta tidak berasumsi bahwa dia mewakili kelompok itu. Kemudian sebutan partisipan merupakan sebutan yang digunakan untuk menunjukkan subjek dianggap sebagai perwakilan dari kelompok yang diteliti serta mempunyai hubungan yang signifikan dengan peneliti. Intinya, kedua sebutan tersebut menganggap peneliti sebagai instrumen utama pada penelitian kualitatif.² Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala MTs NU Al-Hidayah Kudus, Bapak Wakil kepala Madrasah bidang kesiswaan, Guru pembimbing atau pelatih ekstrakurikuler, serta siswa yang ikut dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Al-Hidayah Kudus.

D. Sumber Data

Sumber data untuk penelitian ini adalah dari mana data tersebut berasal. Dalam penelitian ini sumber datanya disebut responden adalah seseorang yang memberi respon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Jadi, sumber data ini bisa menunjukkan asal informasi. Data tersebut harus diperoleh dari sumber data yang tepat, apabila sumber data tidak tepat, maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dijadikan sebagai subyek dalam penelitian ini, adalah:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data ini bersumber langsung di tempat.³ Oleh karena itu, data primer ini diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler. Hal itu juga diperoleh dari wawancara dengan kepala MTs NU Al-Hidayah Kudus, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data-data dokumentasi berupa profil serta dokumen-dokumen lain yang bisa dijadikan sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

³ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007), 143

dalam penelitian ini berupa dokumen data profil dan sejarah di MTs NU AL-Hidayah Kudus yang berkaitan dengan kepentingan penelitian ini. Adanya kedua sumber data tersebut, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan tentang implementasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan minat dan bakat peserta didik di MTs NU AL-Hidayah Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data. Data ini diperoleh dari data dokumen berupa profil serta dokumen lain yang dapat dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen profil dan data sejarah MTs NU AL-Hidayah Kudus yang relevan dengan penelitian ini. Harapan peneliti, dengan menggunakan kedua sumber data tersebut, peneliti dapat menjelaskan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTs NU AL-Hidayah Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode yang dengannya kita dapat mengetahui sesuatu secara empiris tentang fenomena yang diamati. Observasi adalah metode pengumpulan informasi dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang menjadi perhatian. Metode observasi adalah metode pengumpulan data berdasarkan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian.⁴

Penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer nonpartisipan. Artinya, peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat dan pengumpul data dari objek yang diamati. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apa yang terjadi di bidang tersebut dalam hal pengembangan minat dan bakat dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara ialah percakapan dengan tujuan tertentu.

⁴ Nasution S, *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Bandung: Jemmars, 2007), 106

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Salah satu aspek terpenting dari sebuah wawancara adalah fleksibilitasnya, atau bahwa hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai dapat menciptakan suasana yang mendukung.⁵

Dialog digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi, bukan untuk mengubah atau mempengaruhi pendapat responden.⁶ Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka, dimana pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti bisa dijawab langsung oleh narasumber tanpa terikat apapun secara bebas sehingga sifatnya jawaban lebih terbuka⁷.

Teknik wawancara yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dan disusun secara sistematis untuk pengumpulan data. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara terbuka, dimana peneliti tidak hanya menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan, tetapi pedoman wawancara hanya memberikan garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁸

Informan dalam penelitian ini ialah Kepala MTs NU Al-Hidayah Kudus, wakil kepala bidang kesiswaan, pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler di MTs AL – Hidayah serta peserta didik yang ikut dalam ekstrakurikuler keagamaan. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dirancang guna mengumpulkan data tentang pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Al -Hidayah Kudus serta pengembangan minat dan bakat siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Al -Hidayah Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang digunakan guna mengumpulkan data dari sumber non-insani. Dalam penelitian

⁵ Arief Furchan, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional 2004), 248

⁶ Cholid Nabuko, Abu Ahi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), 86

⁷ Qasim Muhammad, *Membangun Moderasi Beragama Umat Melalui Integrasi Keilmuan*, Alauddin University Press, 2020, LIII.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 319-320.

ini, peneliti mengumpulkan data berupa catatan, transkrip, catatan harian, dan lainnya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan bahwa subjek penelitian adalah benar. Peneliti merekam data secara terus menerus dan berhenti hanya ketika sudah jenuh, yaitu ketika penelitian tidak lagi menemukan data baru. Oleh karena itu, diharapkan diperoleh pemahaman yang mendalam tentang penelitian ini.⁹

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi berupa foto, file serta laporan terkait pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU Al-Hidayah Kudus dan pengembangan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dokumen tersebut terdiri dari foto, visi, misi, data siswa, profil sekolah dan dokumen penelitian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

F. Pengujian Keabsahan Data

Data yang telah melalui proses pengumpulan harus melalui proses pengujian keabsahan data agar data tersebut layak untuk dipergunakan.

Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada beberapa pengujian seperti:

a. Uji Kredibilitas

Saat menguji kredibilitas data penelitian, ada lima teknik yang dapat dipergunakan guna melakukan pengujian, pertama pengujian keabsahan temuan. Kedua, sesi pengarahan dengan kelompok untuk menjernihkan segala ketidakjelasan. Ketiga, analisis kasus negatif guna membantu memperbaiki hipotesis. Keempat, Meninjau temuan awal dan interpretasi menggunakan video atau foto, dll. Kelima, menguji hasil pada kelompok yang menerima data¹⁰

Guba-nya yang dikutip Noeng Muhadjir, ia memaparkan tiga metodenya untuk menguji kredibilitas atau keabsahan validitas hasil, yang pertama ialah perpanjangan waktu tinggal. Kemudian yang kedua adalah pengamatan yang lebih teliti atau tekun, dan yang ketiga adalah pengujian dengan triangulasi.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan metode verifikasi keakuratan

⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), 91.

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitataif Edisi IV*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, cet. Ke- 2, 2002), 171- 172.

data dengan menggunakan sesuatu selain data untuk memeriksa atau membandingkan data dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai pemeriksaan atau validasi data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda, serta pada waktu yang berbeda.

c. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi sebagai pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh oleh peneliti. Data berupa bentuk-bentuk interaksi sosial yang terjadi di sekolah, berdasarkan deskripsi kontekstual, dan didukung oleh foto-foto survei untuk meningkatkan kredibilitas. Oleh sebab itu peneliti menggunakan data dari observasi, catatan wawancara serta rekaman audio selama wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah, waka kesiswaan, pembina ekstrakurikuler keagamaan serta siswa yang mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di MTs NU AL Hidayah Kudus.

d. Melakukan Member Check

Member Check merupakan proses dimana peneliti memverifikasi data yang diterima dari informan. Apabila data yang diperoleh dari peneliti sependapat dengan informan, berarti data itu diakui valid dan mendukung kredibilitas data tersebut. Sehingga member check dilakukan guna mendukung kredibilitas data, yang apabila peneliti melakukan pengecekan ulang mengenai hasil wawancara dengan narasumber yang relevan untuk mencapai tujuan yaitu kesepakatan informasi yang dikasihkan oleh informan dan informasi yang akan dilaporkan oleh peneliti.¹¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini ialah analisis data deskriptif kualitatif. yakni menganalisis data dengan menuturkan, menafsirkan dan menguraikan data dengan kata atau kalimat, bukan dengan angka.¹² Proses analisis data diawali dengan menelaah semua data yang tersedia dari berbagai sumber: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data studi dilakukan dalam tiga langkah yakni:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm 376.

¹² Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 9.

1. Reduksi data (*Data reduction*)

Mereduksi data berarti meringkas, memilih yang paling penting, memfokuskan pada yang penting, dan membuat kategori. Oleh karena itu, reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data. Pada penelitian ini data difokuskan pada kegiatan pengembangan bakat dan minat siswa khususnya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Penyajian data (*Display*)

Penyajian data ialah penyajian data dalam pola yang berbentuk uraian singkat, bagan, grafik, dan lain-lain. Menjelaskan penyajian data memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian singkat dan gambar.

3. *Conclusion/drawing/verification*

Langkah terakhir dalam penelitian ini ialah menarik kesimpulan dengan verifikasi, menarik kesimpulan dengan penelitian kualitatif, dan ini mungkin pengetahuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa deskripsi atau penjelasan tentang objek yang sebelumnya tidak jelas atau ambigu, yang kemudian diungkapkan melalui penyelidikan dan secara kausal atau interaktif terkait dengan hipotesis dan teori. Kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tentunya akan memberikan rekomendasi dan solusi bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa di MTs NU AL-Hidayah Kudus.